

BAB II

BIOGRAFI FAKHRUDDIN AL RAZI

A. Biografi Ringkas

Abu Abdillah Muhammad Bin Umar Bin Al-Husain Bin Al-Hasan Bin Ali Al-Taimi Al-Bakri Al-Thibristani, terkenal dengan nama Fakhr al-Din al-Razi. Diberi julukan Ibn Khatib al-Ray karena ayahnya, Dhiya al-Din Umar merupakan seorang khatib di Ray . Ray merupakan nama sebuah desa yang banyak ditempati oleh orang ajam (selain arab) . Di Herat Fakhruddin al-Razi mendapatkan julukan Syaikh al-Islam. Al-Razi merupakan keturunan Quraisy yang nasabnya berambung kepada Abu Bakr al-Shiddiq.¹

Fakhruddin al-Razi dilahirkan pada tanggal 25 Ramadhan 544 H, yang bertepatan dengan 1150 M di Ray. Beberapa sumber lain mengatakan bahwa al-Razi dilahirkan pada tahun 543 H/1149 M. Ibn al-Shubki mengatakan bahwa menurut pendapat yang kuat al-Razi dilahirkan pada tahun 543 H. Akan tetapi pendapat ini menjadi lemah jika dikaitkan dengan fakta melalui tulisan yang dibuat al-Razi sendiri. Al-Razi menulis dalam tafsir surah Yusuf bahwa ia telah mencapai usia 57 tahun dan pada akhir surah menyebutkan bahwa tafsirnya telah selesai pada bulan Sya'ban tahun 601 H. Maka jika dikurangi kelahiran al-Razi ialah tahun 544 H/1150 M.

Fakhruddin al-Razi mempunyai kakak yang bernama Rukhn al-Din dikatakan bahwa Rukn al-Din mempunyai sifat yang tidak senang terhadap fakhruddin al-Razi dikarenakan kemasyhuran dan ketinggian ilmunya, Rukn senantiasa mengikuti kemanapun al-Razi hendak pergi dan berusaha menyebarkan fitnah supaya masyarakat menjadi simpati kepadanya. Alih-alih mendapatkan simpati usaha Rukhn al-Din malah

¹ Fakhr Al-Din Al-Razi, *Trj. Muhammad Abdul Qadir Al-Kaf*, (Cendekia Sentra Muslim : Jakarta, hlm : 17

membuatnya dibenci masyarakat. Disamping perasaan sedih karena memiliki saudara yang mempunyai sifat senang kepadanya al-Razi menanggapi dengan menasehati sebisa mungkin dan tidak memutuskan tali persaudaraan.²

Al-Razi menikah di Ray sepulang dari perjalanan ke khawarizi karena ditolak oleh masyarakat disana. Di Ray ada seorang dokter ahli yang memiliki kekayaan melimpah dan mempunyai dua anak perempuan, ketika dokter tersebut jatuh sakit dan yakin akan datangnya ajal ia menikahkan salah satu putrinya kepada al-Razi, sejak masa itu terjadilah perubahan ekonomi pada al-Razi dari orang miskin dan kekurangan menjadi berkecukupan. Dari pernikahannya tersebut al-Razi dikaruniai tiga orang anak laki-laki dan dua anak perempuan. Salah seorang anak yang bernama muhammad meninggal dunia pada saat al-Razi masih hidup, muhammad dikenal dengan anak yang shaleh sehingga al-Razi benar-benar bersedih ketika dia meninggal, kesahihannya tersebut diungkapkan dalam tafsirnya dengan menyebut nama muhammad berkali-kali, yakni dalam surat Yunus, Hud, Yusuf, ar-Ra'du dan surat Ibrahim. Muhammad meninggal dalam usia muda beranjak dewasa diperantauan jauh dari teman dan keluarga.

Dua anak laki-laki lainnya bernama Dhiya al-Din dan Syamsu al-Din. Dhiya al-Din merupakan anak tertua yang nama aslinya adalah Abdullah, ia dikenal dengan orang yang sangat perhatian terhadap ilmu pengetahuan, selanjutnya ia menjadi tentara dan mengabdikan kepada Sultan Muhammad bin Taksy. Adapun syamsu al-Din adalah anak termuda dari ketiga bersaudara ia juga mempunyai banyak kelebihan dan kepandaian yang luar biasa, Syamsu al-Din mengikuti jejak al-Razi setelah keatiannya menyandang gelar Fakhr al-Din dan banyak ulama yang menuntut ilmu kepadanya.

²Ali Muhammad Hasan Al-Umari, Al Imam Fakhr Al-Din Al-Razi, *Hayatuhu Wa Atsaruhu*, Al-Majlis Al-A'la (Al-Syu'un Al-Islamiah, 1969) hlm : 19

Salah satu anak perempuan al-Razi dinikahi oleh ‘Ala al-Mulk yaitu seorang menteri. Sultan Khawarazmsyah al-Din bin Muhammad bin Taksy yang terkenal dengan julukan Minkabari. Ala al-Mulk adalah seorang pakar dalam bidang sastra, khususnya dalam bidang bahasa Arab dan Persia. Sedangkan anak perempuan lainnya hanya disebutkan dalam riwayat ketika pasukan mongol dibawah pimpinan Jengis Khan atas anak-anak Syaikh Fakhr al-Din dan permohonannya itu dikabulkan. Ketika itu disebutkan bahwa anak perempuan yang terakhir ini termasuk di dalamnya.³

Al-Razi wafat di Herat pada hari senin tanggal 1 Syawal 606 H/1209 M bertepatan dengan hari raya idul fitri. Beliau dimakamkan di gunung Mushaqib di desa Muzdakhani, sebuah desa yang terletak tidak jauh dari Herat. Sebelum wafat beliau sempat mendiktekan wasiat yang ditulis oleh salah satu muridnya, Ibrahim al-Asfahani.

Dalam wasiatnya berisi tentang penyerahan diri sepenuhnya (*tawakkal*) kepada kasih sayang tuhan, al-Razi mengakui bahwa ia telah banyak menulis berbagai cabang lapangan ilmu tanpa cukup memperhatikan mana yang bisa berguna dan mana yang bisa merusak. Beliau juga menyatakan ketidakpuasannya dengan filsafat dan ilmu kalam. Dalam mencari kebenaran beliau lebih menyukai metode al-Qur’an dibandingkan dengan metode Filsafat. Beliau juga menasehati untuk tidak melakukan perenungan filosofis pada problem-problem yang tidak terpecahkan. Pernyataan al-Razi mengenai nilai filsafat dan ilmu kalam (teologi) ini mesti dicatat dalam meneliti pemikiran al-Razi terutama tentang isu-isu kontroversial yang bermacam-macam.⁴

Al-Razi hidup pada pertengahan terakhir abad keenam Hijriah atau kedua belas Masehi. Pada masa ini merupakan masa-masa kemunduran dikalangan umat islam, baik dalam bidang politik, sosial, ilmu pengetahuan dan akidah. Kelemahan Khalifah

³ Ibid. hlm : 23

⁴ Fakhr Al-Din Al-Razi, *Trj. Muhammad Abdul Qadir Al-Kaf*, (Jakarta : Cendekia Sentra Muslim) hlm : 29

Abbasiyah telah mencapai puncaknya hingga Baghdad sebagai pusat pemerintahan saat hancur hanya sekali dengan sekali serangan dari tentara Mongol dibawah pimpinan Hulago Khan pada tahun 656 H/1258 M. Secara efektif tidak ada kesatuan politik yang benar-benar memerintah dunia islam pada saat itu. Kekuasaan Khalifah di Baghdad hanya diakui secara simbolis karena dalam prakteknya masing-masing daerah diperintah secara independen oleh sultan Bani Abbas. Situasi ini disebut karena Amstrong sangat mirip dengan apa yang disebut monarki absolut. Sejak tahun 1055 M praktis kekuasaan di Baghdad dipegang oleh orang-orang Turki Seljuk. Salah satu peristiwa besar yang terjadi pada masa hidup Al-Razi adalah kemenangan Shalahudin al-Ayyubi melawan pasukan salib pada tahun 1187 M. ⁵

B. Karir

Al-Razi merupakan salah satu seseorang yang luas ilmunya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fiqh dan Ushul Fiqih

Al-Razi belajar fiqh kepada ayahnya dan kepada al-Kamal al-Simnani, beliau berkecimpung dengan mazhab Syafi'i untuk memujinya dan membela pendapat-pendapatnya serta mengumpulkannya dari mazhab lain. Akan tetapi al-Razi tidak selalu konsisten dengan pembelaannya, beliau juga tidak jarang menyalahi pendapat al-Syafi'i seperti dalam hal wajibnya witr, wajibnya zakat buah dan tanaman serta bolehnya minum khamr jika tidak ada air, beliau mengikuti Imam Hanafiah.

Dengan Al-Kamal Al-Simnani beliau banyak membahas pendapat-pendapat Imam Hanafiah yang rasional, sedangkan al-Razi sangat senang mengedepankan pemikiran akal, sehingga tidak heran jika beliau condong kepada

⁵ Karen Amstrong, *Sepintas Sejarah Islam*, Trj. ira Puspita Rini, (Ikon Telitera : Surabaya, 2004) hlm : 115

pendapat Hanafi seperti dalam permulaan tafsirnya tentang hukum membaca basmalah dalam surat al-Fatihah ketika sholat.⁶

Al-Razi jarang menyebutkan golongan Hanafiah dan Malikiyah, mungkin karena Hanabilah adalah ahli Hadist sedangkan al-Razi bukan seorang Muhaddist dan di Ray sangat sedikit sekali mazhab Maliki. Akan tetapi bukan karena al-Razi tidak mengerti tentang kedua mazhab tersebut, melainkan memang pertentangan yang terjadi di Ray pada masa al-Razi adalah antara Hanafiah dan Syafi'iah.⁷

Dalam bidang ushul beliau juga belajar kepada ayahnya yang mengikuti pendapat Syafi'i akan tetapi juga tidak konsisten al-Razi lebih menampilkan pemikirannya sendiri, seperti dalam pendapat al-Razi yang mengatakan bahwa al-Qur'an telah mencakup seluruh hukum-hukum syari'at, sehingga tidak membutuhkan penjelasan lagi setelah adanya penjelasan dari Allah, beliau juga tidak setuju dengan adanya pengkhususan nash dengan qiyas, sebagaimana pendapat Imam Abu Hanifah, Malik Syafi'i dan Asy'ari. Al-Razi juga tidak mengakui adanya nash dalam al-Qur'an hal ini mungkin adanya pengaruh oleh Abu Muslim al-Asfahani, yang tafsirnya banyak dinukil oleh al-Razi.

2. Ilmu Kalam

Fakruddin al-Razi lebih terkenal dalam bidang ilmu kalam dari pada kedua ilmu diatas. Beliau belajar ilmu ini kepada al-Makd al-Jili. Nalarnya adalah logika jadaliyah. Dalam tafsirnya jelas perdebatan dengan mu'tazilah tentang berbagai persoalan kalam, hal tersebut menjadi penyebab utama kemarahan umat kepadanya. Dalam kalam al-Razi membela akal melebihi mu'tazilah dan selalu

⁶ Fakruddin Al-Razi, *Al-Tafsir Al-Kabir wa Mafatih Al-Ghaib*, (Maktabah At-Taufiqiyah : Kairo, 2003) hlm : 200

⁷ Ali Muhammad Husni al-Imari, al- Imam Fakh al-Din, *Al-Razi Hayatuhu Wa Asaruhu, Al-Majlis Al-A'la Al-Syu'un Al-Islamiyah*, (Al-Lajnah li al-Qur'an wa al-Sunnah : UEA, 1969) hlm : 42

ingin memadukan antara akal dan naql, karena “mengritik akal untuk mengoreksi naql mengkonsekuensikan mengkritik akal”. Tampak hal ini bisa menjelaskan mengapa beliau diserang oleh orang-orang hanabilah dan karramiyah, bahkan sebagian orang As’ariyah tidak memanfaatkan dari serangan dan caci maki mereka.⁸

Dengan kesuksesannya dalam bidang kalam al-Razi mendapatkan kedudukan dan kehormatan yang tinggi, bahkan beliau digelari “*mujaddid*” atau pembaharu pada abada ke-6 H/ ke-12 M. Karena beliau telah mengadakan pembaharuan dalam dunia intelektual muslim, yaitu dengan memadukan ilmu kalam dan filsafat, yang mana ilmu filsafat sebelumnya dijauhi oleh ulama muslim. Terutama oleh golongan Asy’ariyah yang juga merupakan aliran kalam yang diikutinya.⁹

3. Filsafat dan Mantiq

Meskipun al-Razi merupakan bagian dari Asy’ariyah beliau menerima filsafat tidak seperti yang lain, dalam tafsirnya serta kitab-kitab kalamnya terlihat jelas kecenderungan terhadap filsafat. Dibawah pengaruh karya-karya al-Ghazali. Al-Razi belajar filsafat dengan sungguh-sungguh sehingga beliau ahli dalam bidang ini. al-Razi belajar filsafat kepada Muhammad al-Bagawi dan Majd al-Din al-Jalil. Beliau mempelajari karya-karya Ibnu Sina dan al-Farabi, beliau mengagumi keduanya, juga Aristoteles. Beliau juga membaca karya-karya filsafat islam dan terjemah dari filsafat Yunani ke Arab. Jasa terbesar al-Razi dalam filsafat terletak pada kritiknya terhadap prinsip-prinsip filsafat paripematik, yang tidak hanya meninggalkan bekas yang tidak terhapus dalam

⁸ Ibid. hlm : 45

⁹ Ibrahim Madkoer, *Aliran dan Teori Filsafat Islam*, trj.yudian asmin, (Bumi Aksara : Jakarta,1995) hlm : 191

aliran filsafat. Akan tetapi telah membuka cakrawala modal pengetahuan yang lain seperti filafat Irsyaqi yang terjalin erat dengan ruh islam.

4. Ilmu Kedokteran, Matematika dan Ilmu Alam

Al-Razi merupakan dokter yang terkenal pada masanya beliau menulis beberapa karya tentang kesehatan, urat nadi, anatomi dan ensklopeedi kedokteran, karya ang terpenting adalah komentarnya terhadap *al-Qanun* karya Ibn Sina berdasarkan pendapat Galen dan dokter-dokter muslim, khususnya Muhammad Zaakariya al-Razi. Komentar ini cukup mejadi bukti bahwa al-Razi belajar ilmu kedokteran secara seksama dan mendalam. Di Herat beliau terkenal dengan kemampuan diagnosanya yang cepat.

Selain menguasai kedokteran beliau juga menguasai matematika (geometri, aljabar, aritmatika), astronomi, astrologi, farmasi, fisika dan pertanian. Al-Razi tidak seperti teolog muslim pada umumnya yang menghindari disiplin ilmu luar bidangnya yaitu ilmu syari'ah agama. Kepentingan dalam dalam ilmu pengetahuan adalah untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip para ilmuan dalam hubungan teologi dan spirit ajaran islam.¹⁰

5. Tafsir dan Hadist

Karya terbesar al-Razi di bidang tafsir *Mafatih al-Ghaib* yang dikoleksi dan disusunoleh Ibn al-Khu'i dan al-Suyuti setelah wafatnya, mendapatkan sambutan sejak abad ke-6 hingga sekarang. Al-Razi menjadikan tafsirnya untuk membuka ensiklopedi pengetahuannya, beliau menggabungkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip wahyu islam, karena beliau yakin bahwa al-Qur'an menjadi dasar seluruh ilmu pengetahuan.

¹⁰ Ibid. hlm : 196

6. Ilmu Bahasa Arab (Sastra dan Nahwu)

Al-Razi menguasai sastra lisan dan tulisan, beliau rajin menulis kitab dan mengadakan khutbah dalam majlis ilmu, dalam Balagah beliau bersandar pada dua kitab karya Abd al-Qahir al-Jurjani yaitu *Dala'il al-I'jaz* dan *Asrar al-Balagah*, kemudian beliau meringkas dua kitab tersebut menjadi satu kitab *Nihayah al-I'jaz* yang menjadikan rujukan penting dalam ilmu Balagah. Dalam bidang nahwu al-Razi kurang terkenal akan tetapi dalam tafsirnya banyak menyebutkan Qira' nahwiyah yang kebanyakan menukil dari pendapat lain, seperti al-Zamkashyari.

Kemampuan dalam berbagai bidang keilmuan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupannya. Menurut Ibn Khallikan, orang-orang yang berguru kepada al-Razi datang dari berbagai penjuru. Dalam menyampaikan pelajaran biasanya beliau duduk ditengah-tengah murid yang mengelilinginya. Murid-murid yang sudah lama berada dibarisan terdepan dan yang dibelakangnya murid-murid yang lebih rendah tingkatannya kemudian dibelakangnya lagi para pejabat dan tokoh-tokoh masyarakat pada umumnya, beliau memberikan pengajaran dengan dua bahasa yakni Arab dan Persia.¹¹

C. Karya-Karya

Menurut Malik Abdul Halim Mahmud jika dihitng karya al-Razi sebanyak 200 buah dan Sayyid Husein yang menutip dari al-Baghdadi telah membagi karya al-Razi dalam beberapa disiplin ilmu:

¹¹ Muhammad Husai Al-Zahabi, *At Tafsir Mufasssirun*, (Darul Hadist : Kairo, 2015) hlm : 290

1. Karya Tafsir

- a) *Mafatih al-Ghaib*
- b) *Kitab Tafsir al-Fatihah* yang sekarang merupakan jilid pertama dari kitab *Tafsir al-Kabir*
- c) *Kitab Tafsir surat al Baqarah*
- d) *Tafsir al-Qur'an al Saqir* yang lebih dikenal dengan nama *Asrar al-tanwil wa Anwar al-Tanzil*
- e) *Kitab Tafsir Asma' Allah al-Husna*
- f) *Kitab Tafsir al-Bayyinah*
- g) *Risalah fi al-Qur'an al-Tanbih 'Ala Asrar al-Mau'izah al-Qur'an*.¹²

2. Karya Sejarah

- a) *Kitab Manaqib al-Imam al-A'zam al-Syafi'i*
- b) *Kitab Fadail al-Sahabah al-Rasyidin*.

3. Karya Teknologi

- a) *Muhassal Afkar al-Mutaqaddimin Wa al-Muta'akhirin min al-Ulaa' wa al-Hukama' al-Mutakallimin*
- b) *Al-Ma'alim fi Usul al-Din*
- c) *Kitab al-Arba'in fi Usul al-Din*
- d) *Tanbihah Isyarah fi Usul al-Din*
- e) *Kitab Tahdib al-Dala'il wa 'Uyun al-Masa'il*
- f) *Mabahis al-Wujud wa al-'Adam*
- g) *Kitab jawab al-Gaylani*
- h) *Lawani' al-Bayyinah fi Syarh Asma' Allah wa al-Sifah*

¹² Ali Muhammad Husni al-Imari, al-Imam Fakh al-Din, *Al-Razi Hayatuhu Wa Asaruhu, Al-Majlis Al-A'la Al-Syu'un Al-Islamiyah*, (Al-Lajnah li al-Qur'an wa al-Sunnah : UEA, 1969) hlm : 64

- i) *Kitab al-Qada' wa al-Qadar*
- j) *Kitab al-Khalq wa al-Ba'as*
- k) *Kitab ismat al-Anbiya'*
- l) *Kitab al-Riyad al-Muniqat fi Milal wa al-Nihal*
- m) *Kitab al Bayan wa al- Burhan fi ar-Radd al-Ahla az-Zaig wa al- Tugyan*
- n) *Kitab Masa'il Khamsun fi Usul al-Din*
- o) *Kitab Irsyad Al-Nazzarila Lata'if al-Asrar*
- p) *I'tiqad Farg al-Muslimin wa al-Musyrikin*
- q) *Risalah fi al- Nubuawah*
- r) *Kitab Syarh al- Wajiz di al-Gazali*

4. Karya Fiqih

- a) *Kitab Mashu fi Usul Fiqh*
- b) *Kitab al-Mu'alim Fiqh*
- c) *Kitab Ihkam al-Ahkam.*¹³

5. Karya Bahasa dan Retorika

- a) *Kitab al-Muhassal fi Syarh al-Kitab al- Mufas al-li al- Zamaksyari*
- b) *Kitab Syarh Najh al-Balagah* (tidak selesai)
- c) *Kitab Nihayah al-I'jaz fi Dariyat al-I'jaz (fi 'Ulum al-Balagah, Bayan I'jaz al-Qur'an al-Syarif)*

6. Karya Tasawuf dan Umum

- a) *Kitab al-Risalah al-Kamaliyah fi Haqa'iqal- Hilahiyyah*
- b) *Risalah Naftah al-Masdur*
- c) *Kitab Risalah fi Zamm al-Dunya'*
- d) *Risalah al-Majdiyyah*

¹³ Ibid. hlm : 67

- e) *Tahsil al- Haq*
- f) *Al-Mabahis al- 'Imadiyyah fi al-Matalib al-Ma'adiyah*
- g) *Al-Lata'if al-Giyasiyah*
- h) *Siraj al-Qulub*
- i) *Ajwibah al-Masa'il al-Bukhariyah*
- j) *Al-Risalah al-Sahibiyyah.*

7. Karya Filsafat

- a) *Al-Mabahis al-Masruqiyah*
- b) *Kitab Syarh 'Uyun al-Hikmah Lil Ibn al-Sina*
- c) *Nihayah al- 'Uqul*
- d) *Kitab al-Mulakhas fi al-Hikmah*
- e) *Kitab al-Tariqahfi al-Jadal*
- f) *Kitab Risalah fi al-Su'al*
- g) *Kitab Muntakhab Tanhalusa*
- h) *Mubahis al-Jadal*
- i) *Kitab al-Thariqah al- 'Ala'iyah al-Khilafah*
- j) *Kitab Risalah al-Quddus*
- k) *Kitab Tahyin Ta'jiz al-Falasifah*
- l) *Al-Baharim al-Baha'iyah.*¹⁴

¹⁴ Ibid. hlm : 76